

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas yang berasal dari jaringan bagian organ payudara, dan epitel duktus maupun lobulusnya. *Ca Mammae* disebabkan oleh kondisi sel yang kehilangan kendali dari mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Kanker payudara menjadi salah satu jenis kanker dengan tingkat kematian tinggi pada wanita. Informasi dari *Global Cancer Statistik* tahun 2018, pasien baru kanker payudara ditemukan sebesar 2,1 juta jiwa yaitu 11,6% dari populasi penduduk di dunia (Bray *et al.*, 2018). Di Indonesia, kanker payudara memiliki kasus baru mencapai 65.858 kasus dengan jumlah kematian 22.430 orang di tahun 2020 (Globocan, 2020). Menurut data Riskesdas 2018, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi kanker tertinggi di Indonesia, sebanyak 4,86% (Kemenkes RI, 2019).

Pengobatan kanker komprehensif dapat dilakukan dengan berbagai opsi salah satunya adalah kemoterapi (Yunjuan, *et. al* 2022). Kemoterapi dilakukan untuk mematikan sel kanker. Tetapi, dapat merusak sel tubuh lain yang masih berfungsi dengan baik. Dapat dipastikan ada sejumlah sel-sel normal yang rusak ketika pengobatan menggunakan obat sitotoksik untuk kemoterapi (Hassan, 2012). Monitoring efek samping obat pada kemoterapi merupakan hal penting yang perlu dilakukan, dengan

maksud untuk mengetahui efektifitas dan keamanan penggunaan obat. Efek samping umum akibat obat sitostatika yang digunakan pada kemoterapi yaitu reaksi alergi, ekstrasvasi obat, reaksi gastrointestinal (mual, muntah, diare, ulserasi membrane mukosa), hematologis (anemia, leucopenia, trombositopenia) dan alopesia (kerontokan rambut) (Rochmad Basuki *et al.*, 2020).

Pada era digital seperti saat ini, upaya monitoring efek samping obat dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi kesehatan digital sebagai alat bantu yang lebih efektif mengingat adanya kendala jarak dan waktu antara pasien dengan tenaga kesehatan. Pada penelitian dari Bentley terhadap monitoring yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa motivasi eksternal berpengaruh cukup besar kepada pasien kanker payudara. (Bentley *et al.*, 2022).

Melalui *Mobile Health (M-Health)* Pantau Kanker merupakan salah satu bentuk inovasi aplikasi kesehatan berbasis *mobile* dengan konten informatif melalui perangkat *portable*. Pengembangan ilmu dan sistem teknologi di bidang Farmasi sangat diperlukan guna meningkatkan outcome klinis, pencegahan, diagnosis, pengobatan, pemantauan dan pengelolaan kesehatan. Seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Jasiah [45]: 13 “Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”

Maka dari itu, adanya *M-Health App* yang ditujukan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi memiliki fungsi untuk membantu meningkatkan pengetahuan, memperbaiki kualitas hidup, dan melakukan monitoring efek samping sitostatistika pada kemoterapi. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian terkait monitoring efek samping obat sitostatistika untuk meningkatkan *outcome* klinis pasien kanker dengan kemoterapi di RSUD Kota Yogyakarta.

Kemudian, telah dilakukan penelitian sebelumnya di RSUD Kota Yogyakarta dengan meneliti efek samping yang dialami oleh pasien kanker, dengan hasil efek samping tertinggi adalah mual muntah, *alopecia*, dan anemia. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, yaitu monitoring efek samping yang muncul pada pasien *ca mammae*. Penelitian ini akan dilakukan dengan frekuensi tiga kali, yaitu pada hari pertama, ketiga, dan kelima.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran efek samping kanker pada pasien *ca mammae* dengan kemoterapi yang mendapatkan *M-Health* dan *usual care* pada pasien kemoterapi di RSUD Kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran efek samping kanker pada pasien *ca mammae* dengan kemoterapi yang mendapatkan *M-Health* dan *usual care* pada pasien kemoterapi di rumah sakit RSUD Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan bagi peneliti

Memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian mandiri, menambah wawasan ilmu serta pengembangan diri pada peneliti tentang monitoring efek samping obat pasien kanker dengan kemoterapi di rumah sakit yogyakarta.

b. Kegunaan bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang berguna bagi mahasiswa program studi S1 Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.

c. Kegunaan bagi masyarakat

Menjadi sumber informasi tambahan tentang gambaran monitoring efek samping obat yang ada pada pasien kanker yang mendapat kemoterapi di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) rumah sakit.